
KARAKTERISTIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE MELALUI KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Andi Muhammad Nur¹, Rusman Latif², Elviana Laida³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

²Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

*Email: elviana92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluk beluk yang tersurat dan keadaan psikologi tokoh utama dan unsur-unsur yang ada didalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud struktur kepribadian yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab sesuai dengan objek dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik baca, Teknik simak dan teknik menulis. Teknik baca dan simak digunakan karena pada penelitian ini penulis membaca dan menyimak serta mengerti isi bacaan novel Bidadari Bidadari Surga Sedangkan menggunakan teknik menulis sebab penulis mengumpulkan data dan menulis data dari hasil bacaan yang didapatkan dalam novel Bidadari-Bidadari Surga sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Kata Kunci: penelitian; novel; psikologi.

ABSTRACT

This research aims to determine the written ins and outs and psychological state of the main character and the elements contained in the novel Bidadari-Bidadari Surga by Tere Liye, which uses Sigmund Freud's psychoanalytic approach to personality structure, namely Id, Ego and Super Ego. This research is included in qualitative research, because it is in accordance with the objects and objectives that the researcher wants to achieve. The techniques used in collecting data are reading techniques, listening techniques and writing techniques. The reading and listening technique was used because in this research the author read and listened and understood the reading content of the novel Bidadari Bidadari Surga. Meanwhile, writing techniques were used because the author collected data and wrote data from the reading results obtained in the novel Bidadari-Bidadari Surga in accordance with the problem in the research. Bidadari-Bidadari Surga in accordance with the problems in the research.

Keywords: study; novel; psychology.

A. PENDAHULUAN

Sastra adalah kata serapan dari bahasa Sanskerta yaitu shastra, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman". Shastra berasal dari kata dasar śās- atau shaas- yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan tra yang berarti alat atau sarana. Sastra dibuat dengan tujuan akan memperluas pikiran kita, sebab dengan mempelajari sastra kita mulai belajar, bertanya, dan membangun intuisi dan insting kita. Hal ini akan membantu kita mewujudkan dunia yang luas, tidak hanya dalam lingkup itu saja. Sastra disamping sebagai suatu karya seni yang mempunyai budi, imajinasi, dan emosi, juga sebagai karya kreatif yang digunakan sebagai konsumsi intelektual dan emosional sastra yang telah diciptakan oleh sastrawan. Adapun jenis- jenis karya sastra terdiri dari puisi, pantun, roman, novel, cerpen, dongeng, legenda, dan naskah drama.

Puisi ialah karya sastra yang dibuat sebagai hasil penghayatan atau refleksi Seseorang terhadap kehidupannya. Pantun merupakan puisi lama yang berasal dari daerah Melayu Sumatera, pantun terikat oleh baris dan sajak pada tiap barisnya, dengan rumus ab-ab. Roman, yaitu cerita rekaan yang menceritakan kisah hidup seorang manusia dari kecil sampai meninggal dunia, atau dari bayi sampai dewasa. Novel adalah karya sastra yang berbentuk cerita rekaan yang mengisahkan hidup seseorang yang dianggap berkesan misalnya hanya menceritakan masa remaja sampai dewasa. Cerpen singkatan dari cerita pendek yang menceritakan kejadian yang paling berkesan yang menimpa tokoh cerita utama. Legenda menceritakan asal usul suatu tempat atau cerita tentang kerajaan jaman dahulu. Naskah drama adalah cerita yang lengkap dengan adegan dan dialog para tokoh cerita.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah struktur kepribadian Sigmund Freud yang berhubungan dengan Id tokoh utama dalam

novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, 2) Bagaimana struktur kepribadian Sigmund Freud yang berkaitan dengan *ego* tokoh utama dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, 3) Bagaimana kepribadian Sigmund Freud yang berhubungan dengan *super ego* tokoh utama dalam novel Bidadari-Bidadari Surgai karya Tere Liye dan, 4) Bagaimanakah susunan *Id, Ego dan Superego* tokoh utama dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye.

B. METODE

Metode Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif, sebab sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin didapatkan peneliti. Pada pandangan Moleong (2005: 6) kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena apa yang dirasakan subjek penelitian secara holistik. Objek yang dikaji yaitu bahasa tertulis yang dijelaskan oleh pengarang dalam isi novelnya.

Novel Bidadari-Bidadari Surga merupakan karya Tere Liye yang mengangkat realitas moral pada bidang ekonomi dalam keluarga dan pendidikan Sesungguhnya Laisa yang begitu cinta kepada adiknya, kisah perjuangan dalam hidupnya yang terus berusaha menjalani kehidupan sesulit apa pun tantangan dan kondisinya namun tetap tegar dituangkan dalam cerita novel dengan judul Bidadari-Bidadari Surga. Karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai psikologi tokoh utama novel tersebut secara kualitatif.

Dalam konteks memahami dan mengungkapkan "sesuatu" yang berada dalam suatu karya sastra, terdapat dua istilah yaitu; heuristik (*heuristic*) dan hermeneutik (*hermeneutic*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur intrinsik sebuah novel merupakan unsur-unsur yang secara langsung serta membangun cerita. Sementara itu Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar teks sastra yang terdiri dari; psikologi pengarang,

nilai ekonomi, nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya. Freud dalam (Anggadewi Moesono, 2003: 3) menyatakan Id merupakan sistem kepribadian yang paling pokok atau lapis psikis yang paling mendasar, yang berada di dalam naluri bawaan. *Ego* merupakan sistem kepribadian yang bersifat sebagai petunjuk individu kepada objek dari kenyataan dan menjalankan fungsi berdasarkan kenyataan. *Superego* adalah kekuatan moral dan etika dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*edialistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari *ego*.

Tokoh dalam Novel Bidadari Bidadari Surga antara lain; Laisa, Dalimunte, Mamak Lainuri. Ikanuri, Wibisana, Yasinta, Pak Burhan, Intan, Juwita, Delima, Cie Hui, Goughsky dan Babak. Sedangkan perwatakan atau penokohan pada Novel Bidadari-Bidadari Surga yaitu sebagai berikut: 1) Kak Laisa; Kakak Yang tegar, sabar dan pekerja keras ,2) Dalimunte Seorang yang pintar dan Sukses, 3) Yasinta cewek cantik yang suka naik kegunung, 4) Intan Anak pertama dari Dalimunte dan Cie Hui, 5) Ikanuri seorang anak nakal tetapi sebenarnya la baik, 6) Wibisana Sigung nakal tetapi la juga rajin dan baik, 7) Mamak Seorang ibu yang pandai mendidik anaknya, 8) Pak Burhan Seorang kepala desa yang bijaksana, 9) Cie Hhu. Istrinya Dalimunte yang sangat baik dan cantik.

Abram, dalam Wahyudi (2015: 137). Dalam Novel Bidadari-BidadariSurga menggunakan alur campuran dan maju mundur alasannya karena dalam cerita tersebut rangkaian ceritanya kadang-kadang dimulai dari tengah, awal dan akhir. Dan alur campuran alasannya karena rangkaian ceritanya tidak tentu yaitu ceritanya dimulai dari tengah, akhir awal Alasan yang paling mendasar ialah rangkaian ceritanya dimulai dari tengah, awal dan kemudian akhir cerita.

Latar mempunyai unsur utama, yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Novel bidadari-bidadari surga terdiri dari 3 setting atau latar

yaitu: 1) Latar Tempat adalah tempat terjadinya sebuah peristiwa. Dalam novel Bdadari-Bidadari Surga tempat terjadinya peristiwa yaitu di Lembah Lahambay, Jakarta, Gunung Semeru, Jawa Timur, Prancis, Swiss dan Italia. Namun pada cerita ini, latar tersebut terjadi beberapa kali sesuatu peristiwa itu terjadi kejadian kepergian peninggalan ayahnya di hutan misalnya di rumah Laisa di Lembah Lahambay 2). Latar Suasannya adalah suatu keadaan dalam peristiwa dalam Novel BBS adalah sebagai berikut: mengharukan, mencekam dan lucu, 3). Latar waktu adalah ketika terjadinya suatu peristiwa tersebut, dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga adalah terjadi pada pagi, siang, sore dan malam.

Sudut pandang yaitu cara pandang pengarang yang digunakan untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang yang digunakan dalam Novel BBS adalah menggunakan sudut pandang orang ketiga, sebab novel BBS tersebut mengisahkan lewat pengalaman orang lain sebuah kisah hidup orang di sekelilingnya. Gaya bahasa merupakan cara pengarang untuk menggambarkan, melukiskan serta menghidupkan cerita secara indah. Gaya bahasa merupakan cara pengarang menyampaikan ide dengan memakai media bahasa yang indah dan harmonis serta menyentuh hati para pembaca. dalam novel BBS antara lain (1) Gaya bahasa sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari yang terkandung dalam rangkaian kata- katanya, (2) Gaya bahasa penegasan adalah majas yang menggunakan sepatah kata yang sebenarnya, (3) Gaya bahasa pertentangan adalah majas yang kata-katanya berkias yang menyatakan bertentangan dengan yang bermaksud yang sebenarnya.

Amanat yang disampaikan dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga adalah untuk para pembacanya adalah sebagai berikut, Novel ini memberi kita pelajaran mengenai artinya

cinta, keikhlasan pengorbanan dan kerja keras, dan mengajarkan kepada kita para pembaca untuk menerima apa yang diberikan oleh Tuhan dan menerima dengan tulus, serta mau menerima orang dan tidak menghakimi orang lain agar di kemudian hari kita tidak menyesal.

1. Nilai Moral

Nilai moral yang terdapat didalam novel BBS diantaranya: sikap mandiri, disiplin dan rela berkorban, serta mengasihi yang di tunjukan melalui tokoh kak Laisa kepada adik-adiknya. Nilai moral yang lainnya yaitu pentingnya mengajarkan kepada anak agar berlaku sopan dan tidak merendahkan orang lain apalagi saudara sendiri.

2. Nilai Budaya

Nilai budaya atau adat pada novel BBS yaitu adanya larangan bagi anak perempuan melangkahi (mendahului) kakaknya menikah. Ditunjukkan pada tokoh Dalimunte yang sulit mengambil keputusan untuk menikah dikarenakan Kakaknya yaitu Laisa belum menikah sedangkan menurut hukum adat dan keluarga itu tidak diperbolehkan.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terkandung di dalam novel BBS yaitu pentingnya bekerja sama sesama masyarakat demi kepentingan bersama. Hal ini ditunjukkan ketika banyaknya pemuda yang ikut bergotong royong membersihkan desanya agar bersih dan terhindar dari penyakit.

Ego yang muncul dalam diri Laisa adalah ketika saat ia menahan dan mendelik menyuruhnya tetap di belakang. Di sini timbulnya rasa kaget dalam Yasinta yang nampak kaget karena kak Laisa langsung berhenti dan memberikan kode pada dirinya. Seperti pada percakapan berikut:

“Jangan berisik. Mereka sejak lima belas menit tadi sudah turun dari jalan setapak, menyusuri sungai kecil berbatu-batu itu” (Novel BBS, halaman44)

Berdasarkan pada kutipan tersebut, ditemukan ego yaitu saat ia (Laisa) menahan

kepala adiknya yang bernama Yasnita dan menyuruhnya untuk tetap berada dibelakangnya serta memberi kode agar jangan berisik dan tetap tenang saat menyusuri bebatuan itu.

Id, tokoh utama mempunyai kemauan dan keinginan yang sangat kuat dalam kisah hidupnya seperti merelakan pengorbanan serta memberikan peluang kepada adiknya Laisa, keinginannya bekerja membantu ibunya mencari uang untuk membiayai adik-adiknya, serta keinginan berusaha untuk mengobati adiknya yang jatuh sakit serta ia pernah bermimpi menjadi seorang mahasiswa ketika ia melihat Mahasiswa yang KKN Di kampungnya. Laisa berkeinginan agar ia terus terjaga menunggu adik-adiknya serta ingin berbicara, ingin mendengar Intan bercerita.

Ego tokoh utama memiliki keinginan yang besar dalam hatinya, berusaha untuk membantu adiknya yang diserang oleh binatang yang buas. Serta berusaha untuk menantang orang yang tidak mau menerima pendapat dari ia adiknya yaitu Dalimunte.

Super ego yang muncul yaitu tetap meyakinkan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi itu semua yang disiplin dari atas yang maha kuasa. bentuk perjuangan yang dilalui Laisa, dan perjodohan tidak peduli serta menerima dengan lapang dada, karena la percaya bahwa itu semua karena anugerah Yang Maha Kuasa.

Hal tersebut sangat relevan antara kajian psikologi sastra dan novel Bidadari-Bidadari Surga Sangat relevan sebab, dalam novel tersebut menceritakan tentang kasih sayang seorang kakak yang peduli dan perhatian keluarga serta kepada adiknya dan seorang yang tegar, tangguh dan sabar. Juga menceritakan tentang pengorbanan seorang kakak untuk adiknya Tentu saja dengan menggunakan kajian psikologi sastra kita dapat mengetahui kepribadian dan hal-hal apa saja yang dialami dan dirasakan oleh tokoh utama dalam novel Bidadari-Bidadari Surga.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Komposisi atau gabungan dari ketiga struktur kepribadian *id*, *ego* dan *super ego* dalam hal ini Laisa dapat mengendalikan *id* yang muncul dalam hatinya, dan begitu juga *ego* yang ada dalam tokoh utama, disini Laisa dapat mengendalikan dan menyakinkan orang lain. *Super ego* yang muncul dalam diri tokoh utama adalah Laisa bisa mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik untuk suatu keputusan dalam dirinya, baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat Untuk penggabungan dari ketiga kepribadian dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, disini *Id* berjumlah 13 karakter, *ego* berjumlah 14 karakter dan *super ego* berjumlah 9 karakter Jadi jika digabung semua dari ketiga kepribadian diatas, berjumlah 36 karakter. *Id* yang muncul dalam tokoh utama Laisa dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. Memiliki keinginan dan hasrat yang sangat kuat dalam dirinya, berbagai keinginan yang timbul dalam dirinya yakni, keinginan yaitu untuk merelakan masa depannya dan memberikan kesempatan itu ke empat adik kepada adiknya.

Id yang ada dalam tokoh utama Laisa berjumlah 13 karakter. *Ego* yang paling banyak digunakan dalam tokoh utama Laisa berusaha mewujudkan apa yang di inginkan dan berusaha untuk membuat masa depan menjadi sukses dan terutama masa depan keempat adiknya. *Ego* yang muncul pada tokoh utama berjumlah 14 karakter. *Super ego* merupakan sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan Laisa memiliki.

2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menyediakan ruang lingkup kajian yang lebih luas, sehingga hasil yang didapat lebih menggambarkan kepribadian tokoh cerita.
- b. Bagi penikmat sastra. Dapat dijadikan pedoman dalam perjalanan hidup dan memperjuangkan impian. Peneliti

menyarankan bahwa hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sastra lainnya, agar dapat menemukan aspek kelemahan dan kelebihanannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antilan. (2010). *Novel Sebagai Totalitas Tentang Kehidupan Manusia*. Bandung: Bina Aksara.
- Kokasih, Endang. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Moesono, Anggadewi dkk. (2003). *Psikoanalisis Sastra*. Depok: Universitas Indonesia.
- Moleong. (2005). *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadikin, Mustofa. (2011). *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Wahyudi. (2015). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Gama Media.
- Wahyuni. (2014). *Teori Sastra*. Surakarta: Surakarta University Press.